

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk kepada manusia untuk dijadikan pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sudah sangat jelas bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip umum hukum perbuatan.

Al-Qur'an sebagai firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah yang membacanya diawali dari surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-nas.¹ Berdasarkan denifisi tersebut, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam yang utama, Al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak yang benar. Sesuai dengan firmannya dalam QS.Fussilat:53

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami disegala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"²

Al-Qur'an sangat menghormati kedudukan ilmu dengan penghormatan yang tidak ditemukan bandingnya dalam kitab-kitab suci yang lain. Banyak yang diajarkan melalui Al-Qur'an salah satunya mengenai kewajiban menuntut ilmu.³ Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya.

¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2002), 29.

² Al-Qur'an, Fussilat:53.

³ Dian Citra Murti, Wisnu Sri Hertinjung, *Peran Daya Juang Dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an Indigenous* Vol.2 No.1.2017, 60.

Sebagaimana telah disebutkan dalam hadist:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.*”⁴

Berdasarkan kutipan hadist diatas maka hadist pertama yang kita pelajari disekolah, dan sudah kita hafal diluar kepala. Tetapi ironisnya, kita tidak mengetahui maknanya, dan kita tidak bisa merasakan kedudukannya .Kita hanya puas dengan mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. Undang-Undang Dasar kaum Muslimin, Al-Qur’an merupakan syariat, dan petunjuk menuju jalan yang lurus, serta kejayaan dan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dengan hanya membacanya saja kita sudah mengabdikan dan mendapat pahala ibadah disisi Allah. Namun, yang lebih baik lagi adalah orang yang mau mempelajari, mengamalkan lalu mengajarkannya kepada orang lain.⁵

Adapun Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”⁶

Dalam ayat tersebut, telah menegaskan bahwa kemurnian Al-Qur’an tidak dapat diragukan lagi. Sehingga Al-Qur’an akan tetap terjaga kemurniannya. Al-Qur’an memiliki nama lain Al-kitab. Dinamakan Al-Qur’an karena ia dibaca secara lisan, dan dinamakan Al-kitab karena ia ditulis dengan pena. Kedua nama ini merupakan isyarat bahwa seharusnya Al-Qur’an dipelihara melalui dua cara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian, jika ada salah satunya yang keliru maka yang lain dapat

⁴ Hadist, HR. Al-Bukhari.

⁵ Muhammad Shohib, MA, *Para Penjaga Al-Qur’an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011), 64.

⁶ Al-Qur’an, Al-Hijr: (9): 15.

meluruskannya.⁷

Pendidikan menurut Al-Qur'an suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi. Pendidikan itu penting bagi manusia karena salah satu tujuan pendidikan yang dapat dipahami didalam Al-Qur'an yaitu membimbing dan mengantar manusia untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah Swt.⁸

Penghafal Al-Qur'an harus berkewajiban untuk menjaga hafalannya. Penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan kualitas dirinya. Ia harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Jika tidak hafalan yang sudah melekat dalam ingatan akan terlupakan akibat kekhilafan. Dalam proses belajar mengajar didunia pendidikan, metode jauh lebih penting dari pada materi. Proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil jika dalam prosesnya tidak menerapkan metode. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an, karena metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal, sehingga dapat tercipta dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang cocok dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode takrir karena metode ini sangat penting, tanpa proses takrir (mengulang bacaan) mustahil langsung dapat menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah dalam menghafalkannya.

Program Tahfidzul Qur'an merupakan program ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa/siswi dan membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an adalah di SMPI Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Dalam mencapai

⁷ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), 19.

⁸ Hamzah Djunaid, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an* Lentera Pendidikan Vol. 17 No.1. 2014, 143-144.

tujuan dibutuhkan suatu strategi atau metode yang dapat memudahkan, Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an hendaknya di pandu atau dibimbing agar tidak terdapat kesalahan. Metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, dengan pembina tahfidzul Qur'an yaitu guru Fatimatuz Zahroh menjelaskan bahwa program tahfidzul Qur'an di SMPI Bahrul Huda wajib menjaga hafalannya oleh karena itu memerlukan metode yang mudah, salah satu metode yang cocok dalam menghaal Al-Qur'an adalah metode takrir. Pelaksanaanya di pandu atau di bimbing agat tidak terjadi kesalahan. targetnya 4 juz dengan juz amma. Sebelum menghafal Al-Qur'an siswa menggunakan binnadzar atau disebut dengan tahsinul Qur'an. cara menyeter hafalannya pada saat jam pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu setiap hari minggu. Akan tetapi menurut siswa menjaga hafalan memang lebih sulit dari pada menghafal dari awal. Agar siswa lebih semangat dalam menghafal guru pembina tahfidzul Qur'an memberikan motivasi dan latihan-latihan dengan fasih.⁹

Dengan demikian untuk mencapai suatu tujuan diperlukan strategi atau metode yang memudahkan untuk mencapai hasil dengan maksimal. Di SMPI Bahrul Huda dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir, metode ini lebih efektif dan memudahkan siswa untuk menggunakannya, Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, sehingga butuh waktu dan ketelatenan untuk melakukannya. Siswa harus bersabar dan terus mengulang-ulang sehingga siswa lebih cepat menghafalkannya.

Berkeanaan dengan pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada program Tahfidzul Qur'an yang ada di SMPI Bahru IHuda Sumber Anyar dengan berjudul **“Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPI Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol**

⁹ Wawancara Kepada Guru Fatimatus Zahrah, (Pembina Tahfidzul Qur'an di SMPI Bahrul Huda) Pada Tanggal 03 Oktober 2021.

Tlanakan Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar dalam pembahasannya, sehingga peneliti membuat fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPI Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPI Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPI Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPI Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibawah ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang diteliti, khususnya Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMPI Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya yaitu:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMPI Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai input, atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan.

b. Bagi SMPI Bahrul Huda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan, dan informasi terhadap pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dimasyarakat untuk mencetak para generasi baru yang tidak hanya cerdas dalam intelektual tetapi cerdas spiritual.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan. Selain itu, sebagai calon guru tahfidz dapat memberikan pengalaman dalam program tahfidzul Qur'an dan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian. Dan juga sebagai bahan percontohan lainnya dalam menerapkan implementasi metode takrir.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada penelitian skripsi ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode Takrir

Metode Takrir adalah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.¹⁰

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala.

Dengan demikian, dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Implementasi Metode Takrir untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an adalah seorang Penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya oleh karena itu memerlukan metode atau cara yang dapat memudahkan, salah satu metode yang cocok dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode takrir. Pelaksanaannya yaitu dipandu atau dibimbing agar tidak terdapat kesalahan. Metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulisan relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi ini ditulis oleh khusnadhya Hannif Iriyanti yang berjudul *Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an (studi kasus) santriwati Islamic boarding schooll of darul Bawen*

¹⁰ Sa'dullah, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema insani, 2018), 57.

Penelitian tersebut yang membahas Dengan menggunakan metode tasmi' dan takrir, santriwati bisa mengejar target hafalan dalam sehari. Hasilnya lumayan memuaskan. Bagi santriwati yang belum tuntas target dalam sehari maka dimalam harinya mereka akan menyetorkan kembali hafalan mereka.

Dari skripsi ini terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu pada variabel Kedua yang menunjukkan tentang metode takrir. Perbedaannya adalah yang ditulis Khusnadhya Hannif Iriyanti menggunakan Jenis penelitian studi kasus. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif.

2. Skripsi ini ditulis oleh Lanni Nora yang berjudul *Penerapan Metode Takrir Dalam Tahfiz Al-Qur'an Santri Di Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola*

Dalam penelitian tersebut membahas tentang hasil hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan masih rendah dan seringkali santriwati tidak tuntas hafalannya. Bisa jadi metode pembelajarannya kurang relevan, maka dari itu perlu menggunakan metode takrir.

Dari skripsi ini terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu pada variabel pertama yang menunjukkan tentang metode takrir. Perbedaannya adalah yang ditulis Lanni Nora menggunakan jenis penelitian lapangan (fieldresearch) sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif.

3. Skripsi ini ditulis oleh Inafilatis Surur yang berjudul *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MitHidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membahas tentang metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist (menghafal surat-surat pendek) yang monoton dan kurang efektif.

Dari skripsi ini terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penulis

yaitu pada variabel pertama yaitu metode takrir. Sedangkan perbedaannya menggunakan pendekatan kuantitatif sementara peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif.